Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen

Siti Miftahul Jannah[1], Hanifah Arum Khoirunnisa[1], Dhika Revalina Novara[1], Fitri Wahyuni[1]*, Iis Kalimatussa'diyah[1], Dimas Arya Figuna[2]

[1]Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
[2]SMPN 3 Kepanjen, Malang, Indonesia
*Corresponding author, email: fitri.wahyuni.fip@um.ac.id

https://doi.org/10.17977/2549-7774.006757

Article history
Submitted: 20 Juni 2026
Revised: 02 Juli 2026
Accepted: 26 Juli 2026
Published: 15 Agustus 2026

Keywords
Personal habit
Self control
Perilaku indisipliner siswa

Abstract
Perilaku indisipliner siswa masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah dan dapat menghambat terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Kebiasaan pribadi (*personal habits*) dan kontrol diri (*self-control*) merupakan faktor internal yang diduga berkaitan dengan munculnya perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *personal habits* dan *self-control* terhadap perilaku indisipliner siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan desain kausal asosiatif. Subjek penelitian berjumlah 282 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara daring menggunakan Google Forms. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal habits* berpengaruh signifikan terhadap perilaku indisipliner siswa dengan nilai t sebesar 6,857 (p kurang dari 0,05). *Self-control* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai t sebesar 10,572 (p kurang dari 0,05). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap perilaku indisipliner siswa dengan nilai F sebesar 211,186 (p kurang dari 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku indisipliner tidak hanya berkaitan dengan penerapan tata tertib dan pemberian sanksi di sekolah, tetapi juga dengan kebiasaan pribadi dan kemampuan siswa dalam mengendalikan diri. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling perlu diarahkan pada pembentukan kebiasaan positif dan penguatan kontrol diri sebagai upaya preventif untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

1. Introduction

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik (Aulia *et al*., 2023). Melalui pendidikan, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mampu mengembangkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan kepatuhan siswa terhadap tata tertib dan norma yang berlaku di lingkungan sekolah (Nurjannah *et al*., 2023). Sikap disiplin yang baik dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan rendahnya disiplin dapat memunculkan berbagai bentuk perilaku indisipliner yang menghambat proses pembelajaran.

Perilaku indisipliner siswa masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah menengah pertama (Budiya & Mubin, 2023), seperti fenomena yang ditemukan penulis pada siswa SMP Negeri 3 Kepanjen dimana perilaku indisipliner masih kerap muncul meski tata tertib sudah diberlakukan dengan ketat. Bentuk perilaku indisipliner dapat berupa datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, melanggar tata tertib sekolah, menggunakan telepon genggam saat pembelajaran, hingga kurang mematuhi instruksi guru. Perilaku tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan akademik maupun sosial siswa, memengaruhi suasana belajar di kelas, dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan (Mukaromah & Khotijah, 2025).

Munculnya perilaku indisipliner pada siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor *internal* maupun *eksternal*. Salah satu faktor *internal* yang diduga berpengaruh terhadap perilaku indisipliner adalah personal habits. Personal habits merupakan kebiasaan pribadi yang dilakukan individu secara berulang dalam kehidupan sehari-hari (Liana, 2023). Selain personal habits, faktor lain yang diduga memengaruhi perilaku indisipliner siswa adalah self control. Self control merupakan kemampuan individu dalam

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

mengendalikan perilaku, emosi, dan dorongan diri agar sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku (Jufri *et al*., 2023). Siswa yang memiliki self control tinggi cenderung mampu mempertimbangkan konsekuensi dari tindakannya. Sebaliknya, rendahnya self control dapat menyebabkan siswa lebih mudah bertindak impulsif dan melakukan perilaku indisipliner.

Secara psikologis, siswa Sekolah Menengah Pertama berada pada fase perkembangan remaja awal (usia 13-15 tahun) yang identik dengan masa transisi dan pengujian batasan-batasan sosial. Pada fase ini, fungsi eksekutif otak khususnya area korteks prefrontal yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan regulasi diri masih dalam tahap perkembangan. Kondisi neuropsikologis ini sejalan dengan teori kognitif sosial Bandura mengenai regulasi diri (*self-regulation*), di mana kapasitas remaja dalam menahan impuls emosional masih fluktuatif dan sangat rentan terhadap stimulus lingkungan. Belum matangnya regulasi diri inilah yang menjadi landasan mengapa siswa pada rentang usia ini cenderung bertindak impulsif, kesulitan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, dan pada akhirnya memanifestasikan perilaku indisipliner di sekolah.

Lebih lanjut, dari perspektif teori belajar behavioristik, khususnya konsep *Operant Conditioning* (pengkondisian operan) dari B.F. Skinner, perilaku indisipliner bukanlah insiden yang muncul secara tiba-tiba, melainkan terakumulasi dari kebiasaan yang terus diulang (*personal habits*). Kebiasaan pribadi yang kurang terstruktur di luar sekolah, seperti prokrastinasi (menunda tugas), manajemen waktu istirahat yang buruk, atau paparan gawai yang tidak terkendali, lambat laun akan mengendap menjadi pola perilaku yang menetap. Ketika siswa terbiasa dengan pola hidup tanpa regulasi di lingkungan pribadinya, ia akan mengalami benturan adaptasi atau ketidakmampuan (*inability*) saat dihadapkan pada tata tertib sekolah yang menuntut kepatuhan mutlak dan keteraturan, sehingga memicu terjadinya pelanggaran tata tertib secara berulang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Penelitian oleh Febriani & Sugiarti (2021) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu menaati aturan dan mengendalikan perilaku yang menyimpang. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan pengelolaan waktu yang baik berperan dalam membentuk kedisiplinan siswa (Budiya & Mubin, 2023). Penelitian pada siswa SMP Negeri 4 Cipongkor menemukan bahwa rendahnya kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh faktor perilaku, seperti kebiasaan belajar yang kurang baik dan pengelolaan waktu yang tidak teratur (Jamil & Devi, 2024).

Meskipun demikian, penelitian terdahulu masih cenderung membahas kontrol diri atau kebiasaan belajar siswa secara terpisah. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji perilaku kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian mengenai perilaku indisipliner siswa masih terbatas, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji pengaruh personal habits dan self control secara simultan terhadap perilaku indisipliner siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor internal yang memengaruhi perilaku indisipliner siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Method

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Penelitian ex post facto merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal asosiatif. Desain kausal asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas, yaitu personal habits (X_1) dan self control (X_2), serta satu variabel terikat yaitu perilaku indisipliner siswa (Y). Adapun hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$X_1 \rightarrow Y$$
$$X_2 \rightarrow Y$$
$$(X_1, X_2) \rightarrow Y$$

Gambar 1. Hubungan Antarvariabel Penelitian

Keterangan:
X_1 = Personal Habits
X_2 = Self Control
Y = Perilaku Indisipliner Siswa

2.2. Populasi Penelitian

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 282 siswa. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik total sampling digunakan karena

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

jumlah populasi relatif terjangkau sehingga seluruh populasi dapat dilibatkan dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala dalam bentuk Google Form yang disebarkan kepada seluruh responden penelitian.

2.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa skala yang disebarkan secara daring melalui Google Form untuk mengukur variabel *Personal Habits, Self Control*, dan Perilaku Indisipliner Siswa. Seluruh instrumen menggunakan skala Likert empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Instrumen Personal Habits diadaptasi dari Liana Novita (2023)yang awalnya terdiri atas 20 item. Berdasarkan hasil uji validitas*Pearson Product Moment* dan reliabilitas *Cronbach's Alpha*, suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel pada taraf signifikansi 5% dan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha* > 0,70. Mengacu pada kriteria tersebut, diperoleh 15 item Personal Habits yang valid dengan rata-rata tingkat validitas sebesar 0,581 dan terbukti reliabel dengan skor 0,854. Selanjutnya, instrumen *Self Control*diadaptasi dari Nailun Izzati Wahdah (2016)yang terdiri atas 17 item. Dari jumlah tersebut, dipilih 15 item yang telah memenuhi kriteria validitas dengan rata-rata skor 0,593 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,851. Adapun instrumen Perilaku Indisipliner diadaptasidari Devita Hidayanti sebanyak 30 item pernyataan. Peneliti menggunakan 15 item valid yang mewakili setiap indikator, dengan hasil rata-rata skor validitas sebesar 0,654 dan tingkat reliabilitas sebesar 0,898.

2.4. Teknik Analisa Data

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan kondisi variabel *Personal Habits, Self Control* dan Perilaku Indisipliner siswa berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen. Analisis inferensial digunakan untuk mengetahui *Pengaruh Personal Habits dan Self Control* terhadap Perilaku Indisipliner Siswa melalui analisis regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Personal Habits dan Self Control terhadap Perilaku Indisipliner Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen. Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows.

3. Results and Discussion

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan total responden sebanyak 282 siswa. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran skala *Personal Habits*, *Self Control*, dan Perilaku Indisipliner menggunakan *Google Form*. Analisis data mencakup statistik deskriptif untuk mengetahui kategorisasi skor responden, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS *for Windows*. Hasil pengkategorian data secara deskriptif disajikan pada tabel-tabel berikut.

3.1. Hasil Penelitian Deskriptif

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Personal Habits

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	≤ 44	54	19,15%
Sedang	45-54	181	64,18%
Tinggi	≥ 55	47	16,67%
Total		282	100,00

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas siswa memiliki skor*Personal Habits* pada kategori sedang, yakni sebanyak 181 siswa (64,18%). Sementara itu, 54 siswa (19,15%) berada pada kategori rendah dan 47 siswa (16,67%) berada pada kategori tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum, kebiasaan pribadi responden berada pada taraf yang cukup (sedang).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Self-Control

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	≤44	38	13,48
Sedang	45-54	189	67,02
Tinggi	≥55	55	19,50
Total		282	100,00

Sejalan dengan variabel sebelumnya,Tabel 2menunjukkan bahwa tingkat*Self Control* responden juga didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 189 siswa (67,02%). Selebihnya, sebanyak 55 siswa (19,50%) tergolong memiliki kontrol diri yang tinggi, dan 38 siswa (13,48%) masuk dalam kategori rendah. Hal ini

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII sudah memiliki kemampuan dasar dalam mengendalikan dirinya, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Indisipliner

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	≤ 44	55	19,50
Sedang	45-54	175	62,06
Tinggi	≥ 55	52	18,44
Total		282	100,00

Pada variabel terikat, pemaparan data diTabel 3memperlihatkan bahwa perilaku indisipliner siswa mayoritas terpusat pada kategori sedang, yaitu sebanyak 175 siswa (62,06%). Di sisi lain, 55 siswa (19,50%) memiliki tingkat perilaku indisipliner yang rendah, dan 52 siswa (18,44%) tergolong dalam kategori tinggi. Mengacu pada arah penskoran instrumen, tingginya persentase pada kategori sedang dan tinggi ini mengonfirmasi bahwa frekuensi pelanggaran tata tertib oleh siswa masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan intervensi.

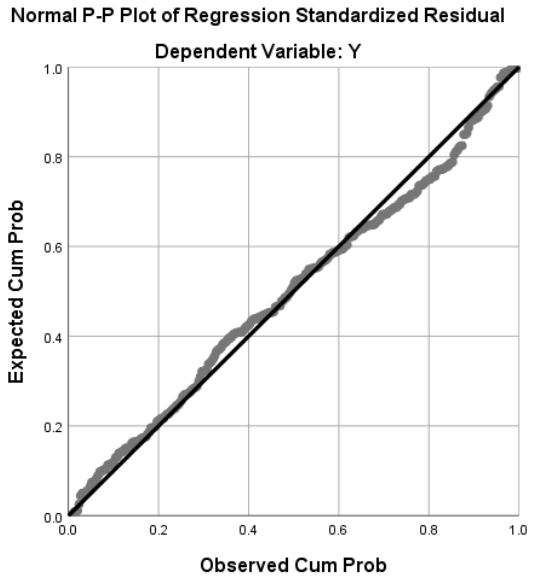
3.2. Hasil Analisis Inferensial

Sebelum melakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis atau asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* serta pengamatan visual terhadap grafik *Histogram* dan *Normal P-P Plot*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* sebesar 0,200 (p > 0,05). Hasil statistik ini dikonfirmasi oleh grafik *Histogram* yang membentuk kurva lonceng normal, serta grafik *Normal P-P Plot* yang memperlihatkan titik-titik residual menyebar searah dengan garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual data penelitian berdistribusi secara normal.



Gambar 2. Normal P–P Plot Residual Regresi

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel *Personal Habits* dan *Self Control* masing-masing sebesar 0,548 (Tolerance > 0,10). Selanjutnya, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel menunjukkan angka 1,823 (VIF < 10). Hal ini membuktikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi layak untuk digunakan. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

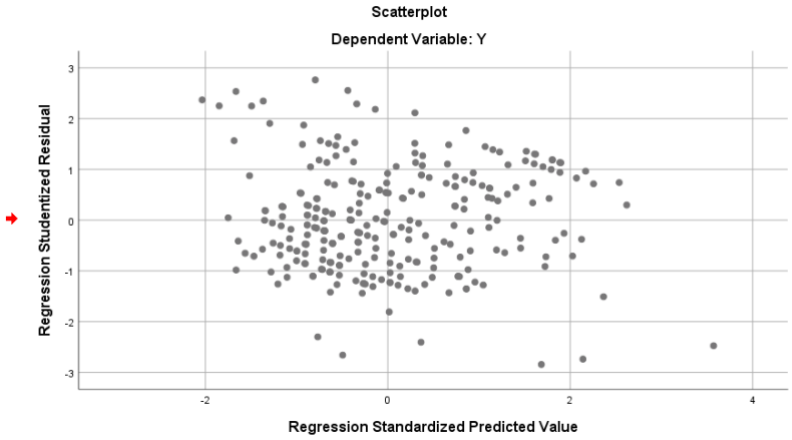
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.835	2.986		6.642	.000		
	PH	.174	.079	.152	2.209	.028	.548	1.823
	SC	.430	.073	.406	5.876	.000	.548	1.823

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Heteroskedastisitas

Pemeriksaan heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *Scatterplot*. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu (seperti mengumpul atau menyempit). Dengan demikian, model regresi dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot Residual untuk Uji Heteroskedastisitas

3.2.2. Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Personal Habits* dan *Self Control* terhadap Perilaku Indisipliner secara parsial (Uji T) dan simultan (Uji F). Rangkuman hasil uji ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji T dan Uji F terhadap Perilaku Indisipliner (Y)

Pengujian	Variabel Independen	Nilai hitung	Nilai tabel	Sig(simultan)	Kesimpulan
Uji Parsial	*Personal Habits* (X1)	T hitung = 6,857	T tabel = 1,968	0,000	H_1 Diterima
	Self Control (X2)	T hitung = 10,572	T tabel = 1,968	0,000	H_2 Diterima
Uji Simultan	X1 & X2	F hitung = 211,186	Ftabel = 3,03	0,000	Ha Diterima

(Keterangan: Variabel Terikat (Y) = Perilaku Indisipliner; T tabel = 1,968; Ftabel = 3,03)

1. Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji parsial variabel *Personal Habits* (X1) memperoleh nilai Thitung sebesar 6,857 > Ttabel 1,968 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Selanjutnya, variabel *Self Control* X2) memperoleh nilai Thitung sebesar 10,572 > T tabel 1,968 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 dan H2 diterima, yang berarti *Personal Habits* dan *Self Control* masing-masing secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku indisipliner siswa.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) menghasilkan nilai Fhitung sebesar 211,186 > Ftabel 3,03 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan Ha diterima. Dapat ditarik kesimpulan

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

bahwa *Personal Habits* dan *self Control* secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kecenderungan perilaku indisipliner siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen.

3.3. Discussion

3.3.1. Pengaruh Personal Habits terhadap Perilaku Indisipliner Siswa

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *Personal Habits* berpengaruh signifikan terhadap perilaku indisipliner siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen. Temuan ini menegaskan bahwa kebiasaan yang dilakukan siswa secara berulang dalam kehidupan sehari-hari di luar jam sekolah berkontribusi kuat terhadap kecenderungan munculnya pelanggaran tata tertib di sekolah. Kebiasaan yang positif dan terstruktur, seperti manajemen waktu yang baik, kepatuhan pada jadwal kegiatan, dan penyelesaian tugas secara teratur, akan terinternalisasi menjadi karakter yang tertib. Sebaliknya, kebiasaan yang kurang baik dan minim regulasi akan meningkatkan kerentanan siswa untuk melanggar aturan.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan konsep *Operant Conditioning*, di mana kebiasaan yang telah terbentuk secara konsisten akanmengendap menjadi pola perilaku yang relatif menetap, sehingga memengaruhi cara siswa merespons tuntutan lingkungan sekolah (Liana, 2023). Hasil ini juga diperkuat oleh pandanganSyah (2017) yang menegaskan bahwa kedisiplinan yang sejati pada peserta didik pada dasarnya merupakan hasil dari proses pembiasaan (*habituasi*) yang positif di lingkungan personalnya, bukan semata-mata terbentuk karena adanya paksaan aturan dari luar.

3.3.2. Pengaruh Self Control terhadap Perilaku Indisipliner Siswa

Berdasarkan hasil analisis, *Self Control* terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku indisipliner siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas internal siswa dalam meregulasi dorongan, emosi, dan impulsivitas memiliki peran krusial dalam menentukan kepatuhan terhadap tata tertib. Siswa dengan kontrol diri yang matang cenderung memiliki kemampuan memproyeksikan konsekuensi jangka panjang dari tindakannya, sehingga mampu menahan diri dari perilaku menyimpang.

Rendahnya kemampuan mengendalikan diri menyebabkan remaja awal yang secara psikologis masih dalam fase transisi lebih mudah bertindak impulsif dan mengabaikan risiko dari pelanggaran yang dilakukan (Febriani & Sugiarti, 2021). Temuan ini sejalan dengan teori Ghufron dan Risnawita (2010) yang menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang tinggi akan mampu memodifikasi, mengarahkan, dan meregulasi perilakunya agar selaras dengan standar sosial dan aturan yang berlaku di lingkungannya. Oleh karena itu, penguatan *self control* menjadi aspek vital yang perlu diprioritaskan dalam layanan bimbingan dan konseling sekolah.

3.3.3. Pengaruh Personal Habits dan Self Control terhadap Perilaku Indisipliner Siswa

Kenyataan ini menjadi sangat menarik apabila dikontekstualisasikan dengan realitas di SMP Negeri 3 Kepanjen. Sekolah ini telah mengimplementasikan sistem tata tertib secara ketat mulai dari penggunaan buku pantauan, pencatatan poin pelanggaran, pemanggilan orang tua, hingga sanksi skorsing. Namun, pelanggaran tata tertib nyatanya masih kerap ditemukan. Fenomena ini membuktikan bahwa pendekatan eksternal melalui pemberian sanksi represif belum sepenuhnya efektif jika tidak diimbangi dengan kesiapan internal siswa. Sebagaimana ditegaskan oleh Tu'u (2004), disiplin yang dibentuk melalui kesadaran internal (kontrol diri dan kebiasaan) akan jauh lebih menetap dan bertahan lama dibandingkan kepatuhan semu yang muncul akibat ketakutan terhadap hukuman. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling harus diarahkan pada rekonstruksi *personal habits* dan pelatihan regulasi emosi sebagai strategi preventif holistik dalam menekan perilaku indisipliner.

4. Conclusion

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku indisipliner siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kepanjen dipengaruhi secara signifikan oleh *personal habits* dan *self control*, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini membuktikan bahwa perilaku indisipliner bukanlah sekadar bentuk perlawanan terhadap aturan, melainkan manifestasi dari kurang terstrukturnya kebiasaan sehari-hari dan kontrol diri siswa. Pada konteks SMP Negeri 3 Kepanjen, terbukti bahwa keberadaan tata tertib yang ketat, pencatatan poin pelanggaran, hingga pemberian sanksi belum sepenuhnya efektif menekan angka pelanggaran apabila tidak diimbangi dengan kesiapan faktor internal siswa.

Oleh karena itu, implikasi praktis dari penelitian ini menuntut adanya pergeseran paradigma penanganan siswa, dari yang bersifat punitif (penghukuman) menjadi preventif dan developmental melalui optimalisasi layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Guru BK direkomendasikan untuk merancang program bimbingan klasikal yang secara spesifik melatih keterampilan manajemen waktu dan pembentukan rutinitas positif guna memperbaiki *personal habits* siswa. Selain itu, pendekatan konseling kelompok menggunakan teknik *self-management* atau *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) sangat disarankan untuk melatih fungsi *self control* dan meregulasi impulsivitas, khususnya bagi siswa yang rentan melakukan pelanggaran berulang.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan model dengan mengkaji faktor eksternal yang berpotensi memoderasi perilaku indisipliner siswa, seperti pengaruh teman sebaya (konformitas), pola asuh orang tua, iklim sekolah, maupun adiksi gawai, sehingga diperoleh kerangka pemahaman yang lebih holistik mengenai determinan kedisiplinan siswa menengah pertama.

Author Contributions

Seluruh penulis memberikan kontribusi yang setara dalam penyusunan artikel ini. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir.

Funding

Penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan dari pihak mana pun.

Declaration of Conflicting Interests

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat potensi konflik kepentingan yang berkaitan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Data Availability

Data yang dihasilkan dan/atau dianalisis selama penelitian ini dapat diperoleh dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Declaration on AI Use

Penulis menyatakan bahwa teknologi kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI), khususnya ChatGPT, digunakan sebagai alat bantu dalam penyusunan draf, penyempurnaan bahasa, dan pengorganisasian naskah.

References

Aulia, D., Murni, I., & Desyandri. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1b), 800–807. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310

Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.

Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248–287. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L

Budiya, B., & Mubin, N. (2023). Analisis Problematika Indisipliner Siswa Smp Plus. Attaqwa Jurnal Pendidikan Islam, 19(1), 23–33. https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/240

Febriani, U. F., & Sugiarti, R. (2021). Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 5(1), 92. https://doi.org/10.26623/philanthropy.v5i1.3302

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Jamil, & Devi, R. P. (2024). Implementasi Dan Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 4 Cipongkor. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 10(5). https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i5.3124

Jufri, I. H., Zainuddin, K., & Kusuma, P. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP "X" Makassar. PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2(6), 1164–1183. https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2392

Novita, L. (2023). *Pengaruh kebiasaan pribadi (personal habits) dan kesadaran diri (self awareness) terhadap perilaku disiplin siswa di sekolah menengah pertama kecamatan Tampan Pekanbaru* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository.

Mukaromah, N., & Khotijah, S. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Kepatuhan dan Disiplin Oleh Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Siswa Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Larangan Pamekasan. Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin, 2(5), 571–600. https://doi.org/10.61166/values.v2i5.121

Nurjannah, L., ZM, H., & Jahiban, M. (2023). Penerapan Tata Tertib Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 10(2), 1–7.

Syah, M. (2017). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774

Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Grasindo.

Wahdah, N. I. (2016). *Hubungan kontrol diri dan pengungkapan diri dengan intensitas penggunaan jejaring sosial facebook pada remaja* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. UIN Maliki Interdisciplinary Repository.

© 2026 The Author(s)
This is an Open Access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
ISSN: 2549-7774